

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah hubungan keluarga yaitu terdiri dari sepasang suami dan istri atau disebut sebagai ayah dan ibu sebagai orang tua ketika telah dikaruniai anak. Tak menutup kemungkinan bahwasanya keluarga hanya terdiri dari orang tua tunggal, yaitu orang tua yang hanya terdiri dari seorang ayah atau hanya seorang ibu saja yang bertanggung jawab membesarkan anak-anaknya (Grotberg dalam Perlmutter & Hall, 1985).

Orang tua tunggal adalah seseorang yang memegang tanggung jawab untuk melindungi, membimbing dan merawat anaknya seorang diri atau mengadopsi anak sendirian atau individu yang membimbing anak atau anak-anaknya sendirian, tanpa adanya pasangan untuk jangka waktu yang lama dan relatif permanen. Keluarga dengan orang tua tunggal dideskripsikan sebagai satu orang tua, orang tua yang sendiri atau keluarga dengan orang tua solo (Weinraub & Gringlas dalam Sussman, Sreinmetz & Peterson, 1993). Berdasarkan definisi mengenai orang tua tunggal, dapat dikatakan bahwasanya seseorang yang merawat anak seorang diri merupakan seorang orang tua tunggal, penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal pun beragam, yaitu bisa karena perceraian, ditinggal pasangannya meninggal dunia, atau mengadopsi anak tanpa melakukan proses pernikahan. Biasanya seorang perempuan atau ibu sering kali menjadi seorang orang tua tunggal terutama sesuatu hal yang diakibatkan karena perceraian dan hak asuh anak yang masih kecil karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang ibu menjadikan sosok ibu menjadi orang tua tunggal untuk anak.

Terlepas dari sosok ibu yang menjadi seorang tunggal, peran seorang ibu dalam keluarga pun merupakan hal yang sangat penting. Ibu merupakan sosok yang memiliki kedekatan dengan anak dan menghabiskan waktu yang lebih banyak dengan anak dalam memberikan pola pengasuhan yang tepat dapat memberikan dampak yang baik kepada anak, salah satu nya dapat membentuk karakter anak. Karakter yang dimiliki seseorang bisa digunakan sebagai ciri untuk mengenali diri. Karakter atau watak mengisyaratkan suatu norma tingkah laku tertentu, dimana seorang individu akan dinilai melalui perbuatannya.

Pentingnya pola asuh yang diberikan oleh ibu sangat berdampak untuk perkembangan seorang anak hingga sang anak menjadi individu yang tumbuh dewasa dan mandiri. Sebagai orang tua, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anak terutama disaat berusia 0-5 tahun. Ibu merupakan sosok yang membantu anak apabila putra/putri nya mengalami kesulitan-kesulitan. Perkembangan pribadi, perilaku dan akhlak anak tercermin dari didikan ibu kepada anak (Sochib, 2000: 4-6).

Beberapa kasus terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua terutama ibu sebagai sosok yang seharusnya dekat dengan anak menjadikan anak sebagai pribadi yang buruk. Beberapa waktu yang lalu banyak peristiwa kejahatan yang melibatkan anak-anak dan remaja terjadi di Indonesia. Kasus kejahatan yang dilakukan anak yaitu kasus kejahatan seksual yang terjadi di Bogor diduga terdapat 7 tersangka yang melakukan kekerasan seksual terhadap salah seorang gadis, salah seorang dari 7 tersangka merupakan remaja yang duduk dikelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP)¹. Selain kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja, terdapat kasus kekerasan lain yang dilakukan oleh anak yaitu kasus pembunuhan dengan cara sadis yang terjadi di barak Taruna Nusantara, Magelang. Korban yang bernama Krisna Wahyu Nurachmad dibunuh oleh teman satu baraknya. Tersangka yang merupakan siswa yang masih duduk dikelas 10 tega membunuh temannya dengan benda tajam di bagian leher lantaran memiliki dendam pribadi². Kurangnya perhatian orang tua kepada anak membuat anak tidak terkontrol dan memilih langkah yang salah dalam pergaulan bahkan menimbulkan perilaku yang buruk.

Sebah media terutama film biasanya merefleksikan sebuah realitas yang terdapat dalam kehidupan kita sehari-hari. Berdasarkan fungsinya, film dibuat yaitu bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain/permisa. Pembuat film mencoba untuk melakukan proses komunikasi melalui media film (Nugroho, 2014: 12). Film dapat menggambarkan berbagai dimensi kehidupan di masyarakat termasuk representasi cara seorang ibu sebagai orang tua dalam proses mendidik anak. Tanggung jawab seorang ibu selain bertugas sebagai istri yang melayani seorang suami, di dalam lingkup keluarga ibu

¹ Achmad Sudarno. "6 Tersangka Kejahatan Seksual Gadis di Bogor Masih ABG" Liputan 6 (<http://news.liputan6.com/read/2919863/6-tersangka-kejahatan-seksual-gadis-di-bogor-masih-abg> diakses pada 22 Februari 2017, pukul 22.14 WIB)

² Yulis Sulistyawan. "Tragedi di Taruna Nusantara". Tribun News.com (<http://www.tribunnews.com/regional/2017/04/10/tragedi-taruna-nusantara-saksikan-malam-ini-di-kompas-tv> diakses pada 24 Februari 2017, pukul 09.14 WIB)

juga bertugas dalam mendidik anak dan sering digambarkan dalam film. Seperti sebuah cerita dalam film *Room* yang menceritakan kisah seorang perempuan yang mengalami pelecehan seksual dan dikurung dalam sebuah ruangan hingga melahirkan dan memiliki anak di ruangan tersebut. Film ini merepresentasikan peran ibu dalam merawat dan mendidik anaknya seorang diri di dalam sebuah ruangan hingga anaknya berusia lima tahun.

Film *Room* merupakan sebuah film yang ceritanya diangkat dari sebuah novel karya Emma Donoghue yang juga sebagai penulis naskah film "*Room*". Emma Donoghue terdorong untuk menulis novel "*Room*" karena terinspirasi dari kasus penyekapan dan kekerasan seksual secara bertahun-tahun yang terjadi di Cleveland pada tahun 2013.³ Film "*Room*" menceritakan peran ibu tunggal dalam mendidik anak. Sang anak yang membutuhkan pengetahuan tentang lingkungan dan dunia yang luas namun hanya tinggal dalam ruangan kecil dan terisolasi. Ibu dan anak tersebut hanya melihat kehidupan dari ruangan tempat tinggal mereka dan dari kaca yang terdapat di atap ruangan. Film ini tidak menggambarkan adanya seorang ayah yang terlibat mendidik anak. Sang ayah hanya datang ke dalam ruangan pada malam hari memberikan kebutuhan ibu dan anak yang seadanya dan memaksa untuk dipenuhi kebutuhan seksual oleh sang ibu. Cerita dalam film ini hanya menggambarkan sosok ibu yang merawat, mendidik anak, dan menjaga anak dengan baik tanpa bantuan ayah. Sang ibu merupakan seorang gadis remaja yang dahulu diculik dan diperkosa, namun trauma yang dialaminya tidak menyurutkan semangatnya mengajarkan anaknya menjadi sosok yang baik. Selain itu sang ibu berusaha menutupi perilaku sang ayah yang merupakan pelaku kejahatan terhadap dirinya. Peneliti melihat adanya nilai ideologi ibuisme negara yang terkandung dari cerita pada film.

Ibuisme negara adalah sebuah kondisi dimana seorang perempuan yang harus melayani suami, anak-anak, keluarga, masyarakat, dan Negara; dalam pengiburumahtangaan perempuan diharuskan memberikan tenaga kerjanya tanpa dibayar, atau kalaupun dibayar dengan imbalan yang amat rendah (Suryakusuma, 2011:11). Sosok ibu yang terdapat dalam film *Room* dipaksa untuk melayani kebutuhan seksual laki-laki

³ Ratnaning Asih. "Review Film: *Room* yang Mengantarkan Brie Larson ke Piala Oscar. Liputan 6 (<http://showbiz.liputan6.com/read/2449379/review-film-room-yang-mengantarkan-brie-larson-ke-piala-oscar> diakses pada 23 Februari 2017, pukul 12.22 WIB)

yang menculiknya dan dikurung di dalam ruangan selama tujuh tahun sampai pada akhirnya membuatnya memiliki anak dan terpaksa membesarkan anak di dalam ruangan tersebut.

Film *Room* yang merupakan film ber-*genre* drama ini dirilis pada 22 Januari 2016. Pada penayangan film di bioskop dan dari hasil penjualan video dalam bentuk DVD maupun digital telah memberikan hasil yang sangat besar. Total penghasilan (*World Wide*) yang diraih pada film *Room* mencapai \$35,401,758.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang tertarik untuk menonton film dengan cerita yang mengangkat kisah seorang ibu yang terpaksa terkurung dan membesarkan anak seorang diri. Film yang menceritakan mengenai orang tua tunggal atau peran seorang ibu yang kuat dan tangguh dalam memberikan pola mendidik untuk anak cukup menarik minat masyarakat untuk menonton. Dilihat dari rating yang didapatkan pun film *Room* menunjukkan prestasi yang baik. Poster pada film *Room* fokus menggambarkan sosok ibu yang menggendong sang anak dengan latar yang membentuk sudut-sudut ruang seperti dalam sebuah ruangan yang memperkuat ilustrasi dari cerita film, berikut penulis lampirkan poster dari film *Room* yang merupakan objek dalam penelitian ini.

⁴ www.boxofficemojo.com/movies/?id=Room2015.html diakses pada 7 Februari 2017, pukul 22.45 WIB



Gambar 1.1

Sumber: <http://Roomthemovie.com/#/>

Rating film merupakan sebuah indikator yang menunjukkan bagaimana sebuah karya film diterima oleh masyarakat sebagai penonton dan penikmat sebuah karya dari sang sutradara dan produser film. Berdasarkan hasil rating yang dimuat dalam situs www.imdb.com, film *Room* mendapatkan hasil rating sebesar 8.2/10. Hasil rating ini merupakan hasil pemilihan resmi dari 204.505 user yang aktif mengakses pada IMDb. Dengan hasil pemilihan tersebut film *Room* mendapatkan peringkat ke 134 dari 250 *Top Movies* yang dirilis oleh IMDb. Rating dari film *Room* dapat dilihat melalui *website* IMDb, berikut hasil rating dari film *Room* yang diakses pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 23.34WIB.



Gambar 1.2

Sumber: <http://www.imdb.com/>

Ibu atau orang tua tunggal yang diceritakan dalam film *Room* secara otomatis memiliki peran yang lebih banyak dalam mendidik anak sebagai orang tua yaitu harus bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah, mengasuh, menjaga dan mendidik anak seorang diri. Keutuhan keluarga yang seharusnya diisi oleh sosok ayah dan ibu tidak terjadi pada film *Room*. Peran ayah yang seharusnya diisi oleh sosok laki-laki mungkin tak sepadan untuk digantikan oleh sosok ibu saja, karena seorang laki-laki memiliki sikap yang rasional, kuat, jantan, dan perkasa yang berbeda dengan kemampuan seorang ibu sebagai perempuan. Meskipun ibu yang diceritakan dalam film ini membesarkan anak seorang diri dan mendidik anak sebagai orang tua tunggal, namun cukup membuktikan bahwa seorang ibu tunggal mampu mendidik anak dengan baik.

Film yang mengangkat cerita mengenai kasih sayang ibu yang sangat besar kepada anak sebagai orang tua tunggal untuk anaknya ini telah meraih beberapa nominasi dan mendapatkan banyak penghargaan. Salah satu penghargaan yang berhasil diraih yaitu *AFI*

Award One Of The Top Ten Best Movies of The Year dan juga penghargaan yang diraih film *Room* yaitu dimenangkan oleh salah satu aktor yang memerankan film ini yaitu Brie Larson sebagai *Winner One Of Top Films of The Year Best Actress* dan masih ada beberapa penghargaan yang diraih dari film *Room*, baik dari peran yang terdapat dalam film dan juga cerita film *Room*.



Gambar 1.3

Sumber: <http://Roomthemovie.com/#/>

Karakter sosok ibu pada film *Room* yang mendidik anak seorang diri tergambarkan melalui cerita film ini memiliki nilai yang terkandung bahwa perempuan bukan lagi sosok yang lemah. Tugas dan tanggung jawab orang tua utuh yang seharusnya diisi sepasang laki-laki dan perempuan namun dalam film ini tugas orang tua digantikan hanya dengan sosok ibu yang mampu mendidik, menjaga, melindungi anak seorang diri. Representasi seorang ibu pada karya film berjudul *Room* ini mengubah nilai ibu sebagai sosok perempuan yang tidak lagi dinilai sebagai golongan yang lemah, yang sering dianggap hak-haknya tidak bisa disetarakan dengan pria karena gendernya. Peneliti ingin mengungkap bagaimana nilai ideologi ibuisme negara yang tergambarkan pada sosok ibu dalam film *Room*.

Karya film yang merupakan salah satu bentuk media massa yang fungsinya

menghibur khayalak memiliki pengaruh yang kuat untuk para penonton. Film juga merupakan media penyampaian pesan dari pembuat film kepada penonton dalam bentuk verbal dan non-verbal. Film menggunakan bahasa dan gaya yang menyangkut gerak-gerik tubuh (*gesture*), sikap (*posture*), dan ekspresi wajah (*facial expression*) (Effendy, 2002:29)

Berdasarkan fungsinya sebagai media penyampaian pesan, film mengkomunikasikan isi pesan melalui tanda-tanda yang diciptakan oleh pembuatnya. Tanda-tanda yang terdapat dalam film menjadi fokus peneliti untuk mengungkapkan tanda yang terdapat dalam film dengan pendekatan semiotika, yang mana pendekatan semiotika membantu peneliti untuk menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkapkan makna yang tersirat di dalam sebuah film.

Peneliti merasa pada film *Room* terdapat makna tanda dan pertanda yang menggambarkan nilai representasi peran ibu, maka peneliti tertarik untuk menganalisa film *Room* untuk mengungkap nilai realitas, nilai representasi, dan nilai ideologi. Peneliti melakukan penelitian pada sebuah objek yaitu berupa karya film yang berjudul “*Room*” yang mana peneliti melihat film tersebut mengandung kajian yang kuat mengenai ibu sebagai sosok perempuan yang menjadi orang tua tunggal dalam membesarkan dan mendidik anak dan juga mengungkap makna dan mengungkapkan nilai ideologi ibuisme negara pada sosok ibu yang terdapat pada film dengan kajian teori analisis semiotika pendekatan John Fiske.

Fiske menjelaskan semiotika merupakan studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana tanda dan makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (J. Fiske dan J Hartley, 2003: 22 dalam Nawiroh, 2014: 34).

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif paradigma kritis dalam melakukan penelitian. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dan objek penelitiannya yaitu sebuah film yang dianggap peneliti memiliki banyak tanda maka peneliti menggunakan analisis semiotika pendekatan John Fiske. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengangkat judul skripsi “Representasi Peran Ibu dalam Film “*Room*” (Analisis Semiotika Pendekatan John Fiske dalam Film “*Room*” karya

1.5.1 Kegunaan Teoritis

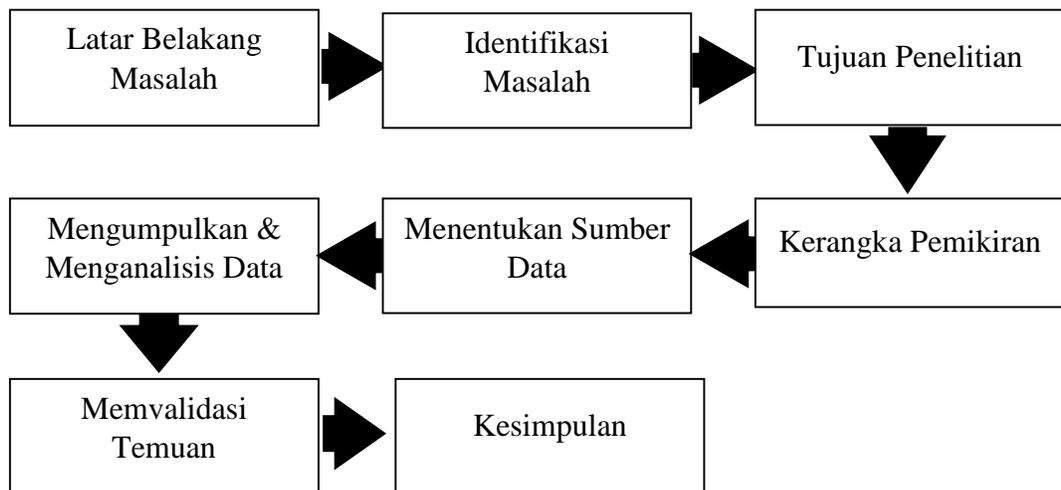
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendalaman Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian semiotik dalam film yang menggunakan analisis pendekatan John Fiske

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang tersampaikan melalui sebuah film sebagai bentuk komunikasi massa. Selain itu juga diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi dan saran bagi para produsen film, pekerja dan penikmat film agar mampu untuk mengembangkan kualitas film dan manfaat positif yang baik bagi khalayak.

1.6 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif, diperlukan tahapan penelitian yang. Berikut gambaran tahapan penelitian yang di akan dilakukan:



Gambar 1.4

Tahapan Penelitian

Sumber : Olahan Peneliti

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak memiliki lokasi khusus dalam melaksanakan penelitian karena objek penelitian berupa film.

1.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
WAKTU PENELITIAN

No	Tahapan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi awal pra penelitian	■					
2	Pengajuan Judul Proposal		■				
3	Penyusunan proposal skripsi bab 1 – 3		■	■			
4	Pendaftaran sidang proposal beserta pelaksanaannya			■			
5	Penelitian dan Penyusunan Skripsi				■	■	■
6	Pendaftaran sidang skripsi beserta pelaksanaannya						■